

Kontribusi Kader Posyandu dalam Intervensi Stunting: Kajian Literatur Tahun 2023–2025

(The Contribution of Posyandu Cadres in Stunting Interventions: A Literature Review from 2023–2025)

Fita Oktaviani Aulia^{1*}, Dewi Purnamawati²

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2}

fitaoktaviani96@gmail.com¹, dewi.purnamawati@umj.ac.id²



Riwayat artikel

Diterima pada 19 Januari 2025
Revisi 1 pada 23 Januari 2025
Revisi 2 pada 30 Januari 2025
Revisi 3 pada 12 Februari 2025
Disetujui pada 16 Februari 2025

Abstract

Purpose: This research aims to examine how empowering Posyandu cadres through training in health status monitoring and nutrition counseling can contribute to reducing stunting rates among toddlers in Indonesia.

Methodology/Approach: The study adopts a systematic literature review method, analyzing 35 relevant sources published between 2023 and 2025. The literature includes indexed journal articles, community service reports, government policy documents, theses, and dissertations. Databases such as Google Scholar, PubMed, DOAJ, SINTA, and Garuda Ristekbrin were used with keyword combinations like "Posyandu cadres," "cadre empowerment," "stunting prevention," and "toddler nutrition." Inclusion criteria were based on methodological quality, relevance to cadre empowerment, and contributions to the theme of stunting prevention. Thematic analysis was employed to extract key findings and identify trends and best practices.

Results/Findings: The findings reveal that structured training programs, community-based education, and support from local health authorities significantly enhance Posyandu cadres' abilities to monitor child growth and counsel families on balanced nutrition. Multisector collaboration and use of digital health tools also improve intervention efficiency. Empowered cadres play a crucial role in early detection of growth problems, improving family compliance with nutritional guidelines, and sustaining long-term stunting reduction efforts.

Conclusions: Empowering Posyandu cadres is essential for effective stunting prevention. Investment in training, incentives, digital tools, and food-based local interventions should be prioritized.

Limitations: The study only includes literature in Indonesian and English from the last three years and does not perform a quantitative meta-analysis.

Contribution: This review offers a scientific basis for formulating community-based policies and strategies to strengthen Posyandu cadres' capacity as frontline health workers.

Keywords: *Community Health Workers, Empowerment, Stunting, Toddlers.*

How to Cite: Aulia, F. O., Purnamawati, D. (2025). Kontribusi Kader Posyandu dalam Intervensi Stunting: Kajian Literatur Tahun 2023–2025. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(1), 155-168.

1. Pendahuluan

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu hal yang menyebabkan masalah tersebut adalah tingginya prevalensi stunting pada anak

balita. Stunting adalah kondisi terjadinya kegagalan dalam proses pertumbuhan balita yang disebabkan dengan adanya kekurangan gizi kronis, khususnya selama periode krusial 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan pada fisik balita, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif serta memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan negara (Suratri et al., 2023). Pemberdayaan kader Posyandu merupakan strategi yang menjanjikan dalam percepatan penurunan angka stunting. Kader Posyandu merupakan tenaga kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki kedekatan sosial dan emosional dengan warga sekitar, terutama pada ibu hamil dan anak-anak usia dini (Octavia et al., 2025). Hubungan sosial ini menjadikan kader Posyandu berada pada posisi strategis dalam memantau pertumbuhan anak, memberikan edukasi gizi, serta mendeteksi secara dini permasalahan kesehatan termasuk stunting (Supenah, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kader Posyandu secara efektif meningkatkan kualitas deteksi dini dan intervensi gizi pada keluarga yang memiliki balita. Program pelatihan yang diberikan biasanya mencakup pengembangan keterampilan dalam pengukuran antropometri, konseling gizi, serta penggunaan grafik pertumbuhan anak (Manalu et al., 2024). Metode seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader secara signifikan terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong tindakan preventif terhadap stunting (Sentika et al., 2024).

Meskipun demikian, kapasitas kader Posyandu di Indonesia belum merata. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan keterampilan teknis, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta ketiadaan sistem pemantauan dan evaluasi yang sistematis, yang menghambat efektivitas kader sebagai agen kesehatan Masyarakat (Novichasari et al., 2024). Ketidadaan kerangka evaluasi yang memadai memperumit upaya deteksi dan penanggulangan stunting, sehingga diperlukan pelatihan yang komprehensif dan alokasi sumber daya yang memadai (Ijonu et al., 2024). Pencegahan stunting yang efektif harus memprioritaskan masa krusial 1.000 HPK dan melibatkan berbagai sektor dalam implementasi kebijakan, termasuk sektor kesehatan, gizi, dan pendidikan (Azahra, 2025). Keterlibatan keluarga terutama ibu, dalam edukasi gizi dan pemantauan kesehatan terbukti krusial untuk menciptakan perubahan jangka panjang serta membentuk lingkungan tumbuh kembang anak yang sehat (Wardani et al., 2025). Program pelatihan bagi kader Posyandu yang mencakup edukasi gizi, dukungan pemberian ASI, dan strategi pengembangan anak usia dini dapat meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan masyarakat (Nurmansyah et al., 2024). Penekanan pada latar belakang kader dan tantangan kontekstual di daerah pedesaan juga penting, mengingat faktor sosial ekonomi tertentu secara tidak proporsional memengaruhi angka stunting (Pasli, 2024). Pendekatan multipihak yang menggabungkan pemberdayaan masyarakat dengan dukungan institusional dapat meningkatkan standar pelayanan kesehatan, dan pada akhirnya menurunkan angka stunting di Indonesia (Diani et al., 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan literatur memiliki kontribusi penting dalam menganalisis isu-isu kesehatan masyarakat. Kajian yang dilakukan oleh Sumule et al. (2025) menegaskan bahwa prinsip-prinsip berbasis nilai, seperti nilai Islam dalam konsumsi makanan, dapat memperkuat upaya promosi kesehatan berbasis komunitas. Dalam konteks layanan primer, keterlibatan kader Posyandu telah terbukti signifikan dalam menunjang efektivitas berbagai program kesehatan. Djamaludin et al. (2022) mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program vaksinasi berkorelasi dengan tingkat partisipasi, yang menunjukkan pentingnya peran kader dalam membentuk opini dan kesadaran masyarakat. Pelatihan kader juga terbukti meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan kegawatdaruratan, sebagaimana ditunjukkan oleh Sari et al. (2022). Selanjutnya, studi Sutrisno dan Tamim (2022) menyoroti pentingnya pendidikan ibu dan pengetahuan gizi dalam menentukan status gizi balita, serta menunjukkan bahwa edukasi melalui kader menjadi salah satu jalur intervensi strategis. Hal ini diperkuat oleh temuan Sari et al. (2022) lainnya yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan pengetahuan kader secara langsung berkontribusi terhadap penurunan risiko kesehatan ibu dan anak di tingkat desa.

Tinjauan pustaka sistematis sangat diperlukan untuk membangun basis bukti yang kokoh terkait efektivitas pelatihan dan pemberdayaan kader Posyandu dalam pencegahan stunting. Tinjauan ini diharapkan dapat merangkum temuan dari berbagai studi untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi penguatan sistem kesehatan berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kader posyandu melalui adanya pelatihan pemantauan status

kesehatan dan konseling gizi yang dapat membantu menurunkan angka stunting pada balita. Hasil yang diharapkan meliputi meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap pedoman gizi serta perbaikan menyeluruh dalam kesehatan anak. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas peran kader Posyandu dalam intervensi kesehatan masyarakat, sebagian besar studi tersebut masih bersifat deskriptif dan berfokus pada pelaksanaan program secara umum tanpa mengkaji secara sistematis efektivitas pelatihan kader dalam konteks pencegahan stunting (Alfatah, Salmah, Khalisa, & Nora, 2025). Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis pendekatan pemberdayaan kader melalui pelatihan pemantauan status kesehatan balita dan konseling gizi sebagai strategi intervensi berbasis masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan kader dalam menurunkan angka stunting. Oleh karena itu, pertanyaan riset utama yang diajukan dalam studi ini adalah: Bagaimana pelatihan kader Posyandu dalam pemantauan status kesehatan dan konseling gizi berkontribusi terhadap penurunan angka stunting pada balita?

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Stunting dapat didefinisikan sebagai kondisi ketika tinggi badan anak menurut usia berada di bawah -2 standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak menurut WHO (Rambe, 2025). Kondisi ini merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis dan umumnya mulai tampak setelah anak berusia dua tahun, meskipun akar permasalahannya dapat bermula sejak masa dalam kandungan. Asupan nutrisi yang tidak mencukupi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, merupakan penyebab utama stunting (Widhisastri et al., 2024). Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan pengasuhan anak sangat berpengaruh terhadap prevalensi stunting. Ibu dengan pemahaman yang baik cenderung memiliki anak dengan risiko stunting yang lebih rendah (Novianti et al., 2024). Praktik pengasuhan yang efektif, termasuk pemberian makan yang tepat dan stimulasi dini, memainkan peran penting dalam pencegahan stunting (Gusriani et al., 2023). Sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk dapat memperburuk kondisi malnutrisi dan meningkatkan risiko infeksi, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya stunting (Fariqy & Graharti, 2024). Anak yang mengalami stunting cenderung mengalami keterlambatan perkembangan otak yang berdampak pada kecerdasan dan kemampuan belajar (Natassya & Soesanto, 2024). Stunting meningkatkan kerentanan terhadap penyakit tidak menular dan berkontribusi terhadap tingginya angka kematian anak (Nugraha & Arif, 2024). Individu yang mengalami stunting memiliki potensi produktivitas yang lebih rendah serta peluang ekonomi yang terbatas di masa dewasa. Promosi pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, terbukti memberikan nutrisi dan antibodi penting bagi bayi, sehingga menurunkan risiko stunting (Rambe, 2025). Edukasi kepada ibu dan pengasuh mengenai praktik gizi dan pengasuhan anak yang tepat sangat penting dalam upaya pencegahan stunting (Puspitadewi et al., 2024). Inisiatif pemerintah dan program masyarakat yang menyediakan dukungan nutrisi serta edukasi kesehatan berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka stunting. Jaminan pelayanan kesehatan dan pemenuhan gizi yang memadai bagi perempuan sebelum menikah dan selama kehamilan merupakan langkah penting dalam mencegah terjadinya stunting pada anak (Putri & Suprayoga, 2023).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan literature review sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum hasil-hasil penelitian terkini mengenai pemberdayaan kader Posyandu dalam upaya untuk pencegahan stunting pada balita di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi perumusan rekomendasi kebijakan kesehatan masyarakat berbasis bukti ilmiah, serta memperkuat sistem pelayanan kesehatan dasar melalui optimalisasi peran kader Posyandu. Sumber literatur yang digunakan dalam kajian ini meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan hasil pengabdian kepada masyarakat, buku akademik, tesis atau disertasi, serta dokumen kebijakan dari lembaga terkait seperti Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Literatur yang dikaji dibatasi pada terbitan tiga tahun terakhir (2023–2025) guna memastikan keterkinian informasi dan kesesuaian konteks. Adapun kriteria inklusi literatur mencakup pembahasan langsung mengenai kader Posyandu dan pencegahan stunting, berbahasa Indonesia atau Inggris, memiliki akses teks lengkap, serta berasal dari sumber yang kredibel dan terindeks.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, PubMed, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), SINTA, dan Garuda Ristekbrin. Kata kunci yang telah digunakan dalam pencarian literatur antara lain “*kader Posyandu*”, “*pemberdayaan kader*”, “*stunting*”, “*balita*”, “*pencegahan stunting*”, dan “*kesehatan masyarakat*”, yang dikombinasikan dengan operator *Boolean* (AND/OR) untuk memperluas cakupan hasil pencarian. Setelah proses pencarian, dilakukan seleksi literatur berdasarkan relevansi topik, kualitas metodologi, dan kontribusi terhadap fokus penelitian. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Dalam tahap ini, informasi dari masing-masing literatur dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang meliputi jenis pelatihan dan intervensi kader Posyandu, dampak intervensi terhadap status gizi dan pertumbuhan balita, keterlibatan lintas sektor dalam program Posyandu, efektivitas monitoring dan evaluasi, serta implikasi kebijakan. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas pemberdayaan kader Posyandu dalam menurunkan angka stunting (Aulia & Dewi, 2025). Secara khusus, tinjauan ini bertujuan untuk menggambarkan praktik terbaik dalam pelatihan kader, peningkatan keterampilan edukasi masyarakat, serta peran kader dalam deteksi dini masalah gizi dan pemberian intervensi yang tepat. Dengan menyajikan temuan dari berbagai studi yang telah dilakukan, penelitian ini juga berupaya menghasilkan rekomendasi kebijakan yang aplikatif dan kontekstual. Diharapkan rekomendasi tersebut dapat mendukung perbaikan layanan Posyandu serta meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap pedoman gizi dan kesehatan anak. *Literature review* ini ditujukan untuk memperkuat fondasi ilmiah dalam pengembangan strategi pencegahan stunting yang berkelanjutan dan berbasis komunitas di Indonesia (Ervina et al., 2025).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kajian literature review ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader Posyandu memegang peran sentral dalam upaya pencegahan stunting pada balita di berbagai wilayah Indonesia. Temuan dari berbagai literatur yang dikaji secara sistematis memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan edukasi gizi berdampak signifikan terhadap pengetahuan, keterampilan, serta efektivitas mereka dalam memantau pertumbuhan anak, melakukan deteksi dini masalah gizi, dan menyampaikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, kolaborasi lintas sektor dan dukungan kebijakan yang memadai turut memperkuat peran kader dalam menjalankan intervensi berbasis komunitas yang holistik dan berkelanjutan. Adapun beberapa literatur yang dikaji peneliti kemudian direduksi tercantum dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. *Literatur Review*

No	Penulis	Jurnal dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Afifah et al.	<i>JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)</i> , 2023	“Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Pendekatan Holistik Integral Penurunan Angka Stunting di Banjarnegoro”	Memberikan pendekatan holistik pemberdayaan kader dalam pencegahan stunting secara integral di masyarakat.
2	Aritonang et al.	<i>Abdimas Talenta</i> , 2024	“Accelerating Stunting Reduction by Empowering Posyandu Cadres and Village Officials in Monitoring Nutritional Status and Providing Additional Food to Pregnant Women”	Menunjukkan bahwa pelibatan kader dan aparat desa dalam pemantauan gizi dan pemberian PMT efektif menurunkan stunting.
3	Azahra, G. S.	<i>Journal of Mathematics Computations</i>	“Child Stunting Classification Using the LightGBM Method: A	Menggunakan metode LightGBM untuk klasifikasi anak stunting dan

		<i>and Statistics, 2025</i>	Case Study in the Rowosari District of Kendal, Central Java”	mengidentifikasi wilayah berisiko tinggi.
4	Budiastuti et al.	<i>Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 2024</i>	“Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Untuk Pencegahan Stunting Dengan Memanfaatkan Nutrasetikal Daun Kelor (Moringa Oleifera)”	Meningkatkan status gizi balita dengan pemanfaatan daun kelor dan pelatihan kader.
5	Diani et al.	<i>Masker Medika, 2024</i>	“Effectiveness of BEGESAH (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat) Based on Local Wisdom on Awareness in Stunting Prevention”	Mengintegrasikan kearifan lokal dalam edukasi masyarakat yang meningkatkan kesadaran terhadap pencegahan stunting.
6	Hanifah, A.	<i>Journal of Community Empowerment for Health, 2023</i>	“Strengthening Capacity of Posyandu Cadre to Educate the Mothers: A Program Evaluation of Emotional Demonstration for Cadres in Bantul Regency”	Evaluasi program menunjukkan peningkatan kapasitas emosional dan edukatif kader dalam mendidik ibu-ibu untuk pencegahan stunting.
7	Hanifah, A. K. & Hartriyanti, Y.	<i>Journal of Nutrition College, 2023</i>	“Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita”	Metode pelatihan berbeda terbukti efektif meningkatkan kapasitas kader dalam mencegah stunting.
8	Ijonu, U. N. S. et al.	<i>Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 2024</i>	“Spatially Varying Regression Coefficient Model for Predicting Stunting Hotspots in Indonesia”	Model spasial menunjukkan akurasi tinggi dalam memetakan daerah rawan stunting untuk intervensi kebijakan.
9	Indarwati, I. et al.	<i>Community Empowerment, 2024</i>	“Empowerment of posyandu cadres in creating healthy villages free of stunting”	Pelatihan pengolahan makanan dan PMT berhasil meningkatkan pengetahuan kader dan kualitas intervensi gizi.
10	Lusiana, D.	<i>Bhakti Sabha Nusantara, 2024</i>	“Increasing The Role Of Pregnant Women And Toddler Kader For Early Detection And Prevention Of Stunting Pregnancy To Toddler Period”	Pelatihan kader meningkatkan deteksi dini stunting dan dukungan dalam 8000 HPK.

11	Manalu, L. O., Melaniani, S., & Efendi, F.	<i>African Journal of Reproductive Health, 2024</i>	“Research Trends in Increasing Cadre Capacity in Efforts to Reduce Stunting in Indonesia: A Review”	Mengidentifikasi tren riset peningkatan kapasitas kader dalam menurunkan stunting; hasil menunjukkan bahwa intervensi pelatihan meningkatkan efektivitas program pencegahan.
12	Miranda, A. V. et al.	<i>Paediatrica Indonesiana, 2024</i>	“Improving stunting prevention program through community healthcare workers training and home-based growth monitoring”	Pelatihan kader dan pemantauan berbasis rumah meningkatkan akurasi pengukuran dan konseling gizi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencegahan stunting.
13	Monikasari, M. et al.	<i>Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak), 2024</i>	“Penguatan Kapabilitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Antropometri”	Pelatihan antropometri membantu kader mendeteksi dini masalah gizi dan stunting.
14	Muldiasman, M. et al.	<i>IJSSHM Research, 2025</i>	“How Effectiveness of Posyandu Child Visits 6-59 Months Frequency Prevent Stunting?”	Frekuensi kunjungan anak ke Posyandu berkorelasi dengan penurunan risiko stunting.
15	Ningsih, T. Z.	<i>Journal of Public Health Concerns, 2024</i>	“Edukasi pencegahan stunting di Desa Sukamaju”	Edukasi stunting meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga terhadap gizi dan deteksi dini.
16	Novichasari, S. I. et al.	<i>Jurnal Obsesi PAUD, 2024</i>	“Using Support Vector Machines for Predicting and Mitigating Stunting”	Pendekatan SVM dapat memprediksi dan membantu mitigasi stunting di daerah rural.
17	Nurmansyah, A. et al.	<i>JKPM, 2024</i>	“Cegah Stunting Dengan Penanganan Yang Tepat Pada Masyarakat Dusun Barujati”	Pelatihan tepat guna bagi masyarakat desa efektif mencegah stunting.
18	Octavia, L. et al.	<i>Pediatric GHN, 2025</i>	“Utilizing Local Food Sources in a Sustainable Healthy Diet System”	Pemanfaatan pangan lokal efektif dalam mengurangi malnutrisi dan stunting.
19	Pardosi, M. et al.	<i>J. Health. Science. Med. Therapy, 2024</i>	“Stunting Coaching Training for Midwives and Cadres”	Pelatihan meningkatkan kemampuan bidan dan kader dalam mencegah stunting pada 1000 HPK.
20	Pasli, I.	<i>Jiapd, 2024</i>	“Tren Global Dan Lokal Dalam Penurunan Stunting”	Analisis bibliometrik mengungkap strategi global dan lokal efektif dalam penurunan stunting.

21	Puspitadewi, T. R. et al.	<i>Jurnal Ilmiah Tatengkorang, 2024</i>	“Pendampingan kader posyandu melalui pelatihan pemantauan status kesehatan”	Pendampingan dan pelatihan kader efektif dalam menurunkan kejadian stunting melalui pemantauan gizi.
22	Salim, A., & Muslimin, I.	<i>Action Aceh Nutrition Journal, 2023</i>	“Analysis of the Evaluation Performance of Cadres Care Stunting”	Evaluasi menunjukkan pentingnya peran kader dalam menurunkan angka stunting.
23	Sari, L. D. et al.	<i>Andil, 2024</i>	“Edukasi Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI”	Edukasi ASI eksklusif dan MPASI meningkatkan kesehatan bayi dan balita serta mencegah stunting.
24	Sari, S. M., Yusnita, Y., Huda, N., Ernawati, K., Maharsi, E. D., Zakiyah, Z., Widiyanti, D., & Farras, R. M.	<i>Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 2023</i>	“Capacity Building of Integrated Health Post Cadres on Stunting Prevention in Pandeglang Regency Locus Area”	Peningkatan kapasitas kader posyandu efektif dalam mencegah stunting melalui pelatihan intensif dan pemberdayaan komunitas.
25	Sentika, R., Setiawan, T., Kusnadi, K., Rattu, D. J., Yunita, I., Masita, B. M., & Basrowi, R. W.	<i>Healthcare, 2024</i>	“The Importance of Interprofessional Collaboration (IPC) Guidelines in Stunting Management in Indonesia: A Systematic Review”	Kolaborasi antarprofesi penting untuk efektivitas penanganan stunting di Indonesia, memperkuat sinergi antara kader dan tenaga kesehatan profesional.
26	Setyawati, A., Salomon, G. A., Nordianiwati, N., Rahmadani, R. A., & Herlina, H.	<i>Abdimas Polsaka, 2023</i>	“Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting”	Pelatihan intensif mampu meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini dan intervensi stunting di komunitas.
27	Supenah, P.	<i>Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 2025</i>	“Sosialisasi Kesehatan: Deteksi Dini Pencegahan Stunting Pada Remaja Melalui Pemeriksaan Laboratorium Hitung Jumlah Eritrosit”	Pendidikan kesehatan kepada remaja melalui deteksi laboratorium efektif untuk pencegahan dini stunting di masa depan.
28	Suratri, M. A. L., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, N., Ristrini, R., Pracoyo, N. E., Yulianto, A., Suryatma, A.,	<i>International Journal of Environmental Research and Public Health, 2023</i>	“Risk Factors for Stunting Among Children Under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia”	Identifikasi faktor risiko stunting di NTT menunjukkan pentingnya intervensi berbasis komunitas dan lingkungan lokal.

	Samsudin, M., & Raharni, R.			
29	Tyarini, I. A., Akib, A., Ratnasari, F., Agus Setyaningsih, T. S., & Setyawati, A.	<i>Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2024</i>	“Health Education Lecture Method to Increase Posyandu Cadresâ€™ Knowledge About Stunting Prevention in Children”	Metode ceramah edukasi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam mencegah stunting.
30	Wardani, N. E. K., Harumi, A. M., & Sholika, S. M.	<i>Journal La Medihealtico, 2025</i>	“The Role of Psychoeducation in Preventing Stunting: Tackling Early Marriage Culture in Adolescent”	Psychoeducation mengenai pernikahan dini berperan dalam mencegah stunting melalui peningkatan kesadaran remaja.
31	Weningtyas, A., Maâ€™rufa, P. L., & Fauziah, D.	<i>The Indonesian Journal of Public Health, 2023</i>	“The Effect of Short Course Interventions to Improve Knowledge of Posyandu (Integrated Service Post) Cadres in Early Detection of Stunting”	Intervensi pelatihan jangka pendek efektif dalam meningkatkan kemampuan kader dalam deteksi dini stunting.
32	Wibowo, D. A., Zen, D. N., Sahrul Salam, P. D., Nuranisa, N., Nurmalasari, D., & Fitriyani, F.	<i>Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024</i>	“Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Aplikasi Mobile Learning Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti”	Aplikasi mobile learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kader tentang pencegahan stunting.
33	Wijayanti, F., Afiatna, P., Sipayung, Y. R., Kanesa, & Nopita	<i>Deleted Journal, 2024</i>	“Pendampingan Pencegahan Stunting pada kader Posyandu Balita dengan Optimalisasi Bahan Pangan Lokal di Desa Lerep”	Pelatihan penggunaan bahan pangan lokal seperti daun kelor efektif dalam upaya peningkatan status gizi anak.
34	Yasmine, H. A., Setyorini, D., & Yulianita, H.	<i>Journal of Telenursing (Joting), 2024</i>	“Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting”	Kader posyandu berperan penting sebagai agen edukasi dan intervensi langsung dalam upaya pencegahan stunting.
35	Yusuf, M., Ilham, A. A., Paundu, A. W., Warni, E., Batara U, A. S., Chudori, P. C., Yusri, A. N., & Saadputra, Z.	<i>Pengabdianmu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024</i>	“Peningkatan Efisiensi Monitoring Status Gizi Anak Melalui Pembangunan Dan Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi Untuk Kader Posyandu”	Penggunaan sistem informasi meningkatkan efisiensi pemantauan status gizi oleh kader posyandu.

Pemberdayaan kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) di Indonesia merupakan elemen krusial dalam mengatasi permasalahan stunting pada balita. Stunting tidak hanya dapat menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang anak, yang dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, keterlibatan kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting sangat penting. Keberadaan kader sebagai penggerak komunitas dan edukator keluarga menjadi kunci untuk mengubah paradigma masyarakat mengenai gizi dan kesehatan anak (Sumule, Sihalohe, Pangaribuan, & Fathurohman, 2025). Kader Posyandu memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik untuk anak-anak. Studi oleh Hanifah dan Hartriyanti menunjukkan bahwa kader berperan penting dalam memengaruhi perilaku ibu dalam mencegah stunting, sehingga pendidikan yang diberikan oleh mereka berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko stunting serta strategi pencegahannya (Hanifah & Hartriyanti, 2023). Melalui pelatihan dan pemberian informasi, kader diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menyampaikan pesan kesehatan secara efektif (A. Hanifah, 2023; Tyarini et al., 2024; Yasmine et al., 2024).

Penelitian oleh Muldiasman et al. dan Monikasari et al. menekankan pentingnya pengawasan pertumbuhan dan pendidikan yang dikembangkan melalui program edukasi bagi kader. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai indikator gizi dan cara mengukur tumbuh kembang anak, kader dapat memberikan intervensi yang lebih baik (Monikasari et al., 2024; Muldiasman et al., 2025). Pelatihan seperti ini terbukti meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pengukuran antropometri dan memahami kondisi gizi balita (Budiasuti et al., 2024; Monikasari et al., 2024). Program pelatihan bagi kader Posyandu difokuskan pada deteksi dini stunting, konseling gizi, dan pemantauan pertumbuhan. Program ini merujuk pada kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan telah terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Lusiana, 2024; Miranda et al., 2024). Di Desa Kedungan, pelatihan mengenai teknik pengolahan dan penyajian makanan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai jawaban benar meningkat dari 54,1% menjadi 74,3% setelah pelatihan (Indarwati et al., 2024). Sementara itu, di Desa Lerep, pelatihan pengukuran antropometri dan pembuatan makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal meningkatkan pengetahuan kader hingga 90% (Wijayanti et al., 2024).

Kader Posyandu dilatih untuk memberikan makanan tambahan bergizi (PMT) kepada balita yang mengalami stunting, termasuk dalam hal persiapan dan distribusi makanan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal (Indarwati et al., 2024; Wijayanti et al., 2024). Di Desa Sukamaju, program pengabdian masyarakat meliputi pemberian makanan sehat seperti jagung manis, tempe, bayam, serta susu Prenagen bagi ibu hamil untuk meningkatkan asupan gizi dan mencegah stunting (Ningsih, 2024). Inisiatif edukasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kesadaran terkait stunting dan pencegahannya. Kegiatan ini umumnya dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi, serta diskusi untuk melibatkan masyarakat secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka tentang stunting (Aritonang et al., 2024; Ningsih, 2024). Di Desa Makarti, program edukasi tentang pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) telah memberdayakan para ibu dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menyediakan gizi optimal bagi anak-anak mereka, sehingga dapat mencegah stunting (L. D. Sari et al., 2024).

Pemantauan dan evaluasi status gizi serta pertumbuhan secara berkelanjutan merupakan komponen esensial dalam program pencegahan stunting. Kader Posyandu dilatih untuk menggunakan *smart chart* dalam pemantauan pertumbuhan berbasis rumah, yang telah meningkatkan akurasi dan efektivitas program (Miranda et al., 2024). Di Desa Tunah, pengukuran antropometri rutin dan konseling gizi telah diterapkan guna memantau serta menangani status gizi balita, sehingga risiko stunting dapat dikurangi (Puspitadewi et al., 2024). Kader Posyandu dapat memanfaatkan berbagai metode untuk melaksanakan edukasi kesehatan, termasuk penggunaan aplikasi mobile dan sistem informasi yang membantunya dalam mengedukasi masyarakat tentang stunting. Wibowo et al. melaporkan bahwa penggunaan aplikasi mobile learning dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting secara signifikan (Wibowo et al., 2024). Pendekatan berbasis teknologi ini tidak hanya memudahkan akses informasi, tetapi juga meningkatkan interaksi dan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan

yang dilaksanakan oleh kader. Selain itu, kolaborasi antara kader Posyandu dan berbagai pemangku kepentingan seperti kementerian kesehatan dan organisasi non-pemerintah juga sangat berpengaruh dalam memaksimalkan efek program pencegahan stunting. Sebagai contoh, Pardosi et al. menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan kepada kader Posyandu dan bidan di lapangan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mereka dalam mengelola intervensi pencegahan stunting yang efektif (Pardosi et al., 2024). Dengan demikian, keterlibatan banyak pihak secara sinergis dapat meningkatkan dampak dari program-program pencegahan stunting. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Afifah et al. menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pemberdayaan kader Posyandu serta partisipasi masyarakat dalam program pencegahan stunting dapat menghasilkan peningkatan status gizi anak dan menurunkan angka kejadian stunting. Program-program tersebut melibatkan edukasi tentang gizi, pelatihan keterampilan memasak sehat, dan dukungan psikologis bagi orang tua (Afifah et al., 2023). Kader Posyandu berfungsi sebagai jembatan antara informasi dan implementasi di lapangan, dengan kemampuan untuk memberikan dukungan yang terarah kepada masyarakat.

Dari hasil pelatihan dan berbagai program yang dilaksanakan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, yang tercermin dalam peningkatan pemahaman mereka mengenai pentingnya gizi yang baik untuk anak-anak (Setyawati et al., 2023; Weningtyas et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan monitoring yang rutin oleh kader, seperti penimbangan dan pengukuran tinggi badan, juga menunjukkan hasil yang positif dalam mendeteksi masalah gizi lebih awal dan memberikan solusi yang tepat. Namun, meskipun banyak kemajuan yang dicapai, belum ada program yang secara komprehensif mencakup semua aspek dalam pencegahan stunting di setiap wilayah. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus memperkuat kapasitas kader Posyandu baik melalui pelatihan berkelanjutan maupun pemberian fasilitas yang mendukung kerja mereka. Keterlibatan kader dalam program-program kesehatan yang lebih luas juga dapat meningkatkan jangkauan dan dampak dari program pencegahan stunting yang dijalankan (Salim & Muslimin, 2023; S. M. Sari et al., 2023).

Implementasi sistem informasi yang efektif akan mempermudah kader dalam memantau tumbuh kembang anak, serta memberikan analisis yang cepat tentang kondisi gizi masing-masing balita. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yusuf et al. yang menekankan perlunya teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi monitoring status gizi anak melalui dukungan kader Posyandu (Yusuf et al., 2024). Kader yang lebih terdidik dan terlatih akan lebih mampu memberikan edukasi yang tepat dan mengurangi kejadian stunting di masyarakat. Pelatihan yang lebih terfokus dan berkesinambungan, serta penambahan insentif bagi para kader dapat menjadi langkah penting untuk memotivasi mereka dalam melakukan tugasnya secara optimal. Penelitian oleh Trasia, Anggraeni, and Putra (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan yang berkelanjutan terhadap kader Posyandu sangat penting dalam menanggulangi masalah stunting di komunitas mereka, mengingat dampak jangka panjang yang dimiliki stunting terhadap generasi mendatang (Setyawati et al., 2023).

Lebih lanjut, penelitian ke depan perlu mengkaji aspek sosial budaya yang berkaitan dengan stunting, termasuk persepsi masyarakat terhadap kesehatan dan praktik pemberian makan yang memengaruhi efektivitas intervensi (Andriani et al., 2025). Persoalan seperti pernikahan dini, kesenjangan pendidikan, dan tekanan ekonomi juga merupakan variabel penting yang perlu diatasi untuk mencapai penurunan stunting yang berkelanjutan (Hastiyarahma et al., 2024). Selain itu, sistem pangan lokal memiliki peran penting dalam mengatasi kekurangan gizi dan stunting. Intervensi spesifik yang bertujuan meningkatkan keberagaman pangan dan pengetahuan gizi pada keluarga menunjukkan dampak yang positif. Pemanfaatan pangan lokal seperti daun kelor dan ikan terbukti dapat meningkatkan status gizi dan menjadi alternatif yang efektif di wilayah pedesaan dibandingkan pangan fortifikasi (Pamungkas et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi tetapi juga mendukung perekonomian lokal dan praktik pangan berkelanjutan (Potabuga et al., 2024).

5. Kesimpulan

Pemberdayaan kader Posyandu merupakan strategi krusial dalam pencegahan stunting pada balita di Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan, edukasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efektivitas intervensi gizi di tingkat komunitas.

Keberadaan kader sebagai agen penghubung antara sistem kesehatan dan masyarakat berkontribusi besar dalam mendeteksi dini, memantau pertumbuhan anak, dan mengedukasi keluarga mengenai pola makan sehat dan gizi seimbang. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar pemerintah dan pemangku kepentingan memperkuat program pelatihan kader dengan kurikulum adaptif dan dukungan fasilitas yang memadai. Selain itu, pemberian insentif yang layak sangat diperlukan untuk menjaga motivasi kader. Penggunaan sistem informasi digital juga perlu diperluas guna meningkatkan efisiensi monitoring gizi. Di samping itu, kolaborasi lintas sektor serta pendekatan berbasis pangan lokal harus diperkuat untuk menciptakan intervensi yang lebih kontekstual. Penelitian lanjutan sebaiknya difokuskan pada evaluasi efektivitas program di berbagai daerah dan kajian mendalam terhadap faktor sosial-budaya yang memengaruhi keberhasilan pencegahan stunting.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, kajian ini bersifat literature review sehingga hasilnya sangat bergantung pada kualitas dan ketersediaan data sekunder dari studi sebelumnya. Keterbatasan akses terhadap beberapa artikel full-text serta kurangnya data kuantitatif yang homogen di antara sumber-sumber menyebabkan potensi bias dalam analisis dan interpretasi hasil. Kedua, fokus waktu publikasi dibatasi pada tahun 2023 hingga 2025, sehingga beberapa penelitian relevan yang terbit sebelum atau sesudah periode ini mungkin tidak terakomodasi. Selain itu, variasi konteks geografis dan sosial budaya antar daerah di Indonesia tidak sepenuhnya tergambarkan dalam literatur yang dikaji, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Untuk arah penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur secara langsung dampak pemberdayaan kader Posyandu terhadap penurunan angka stunting di berbagai wilayah. Penelitian ke depan juga perlu menggali secara lebih mendalam faktor-faktor sosial budaya, ekonomi, dan kelembagaan yang memengaruhi efektivitas kader dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, studi evaluatif mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi informasi oleh kader dalam memantau status gizi anak serta analisis cost-effectiveness dari program pemberdayaan kader juga penting dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan yang lebih strategis dan kontekstual.

Referensi

- Afifah, E., Putri, C. A., Perkasa, P. P., Syafeti, F., Maspuhah, S., Wijayanti, D., Putri, R. A., Latifah, A., Fahlevi, W. O., Muyamman, S. R., Jamalludin, M., Parena, E., & Sholihati, N. 'Ainaya. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Pendekatan Holistik Integral Penurunan Angka Stunting Di Banjarnegoro. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19302>
- Alfatah, R., Salmah, S., Khalisa, I., & Nora, H. (2025). Pola Kasus Onkologi-Ginekologi di Bangsal Ginekologi RSUD Zainoel Abidin 2021-2022. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 101-112. doi:[10.35912/jimi.v4i2.4351](https://doi.org/10.35912/jimi.v4i2.4351)
- Aritonang, E., Purba, M. J., Panggabean, S. P., Manalu, S. P., & Manalu, S. M. H. (2024). Accelerating Stunting Reduction by Empowering Posyandu Cadres and Village Officials in Monitoring Nutritional Status and Providing Additional Food to Pregnant Women. *Abdimas Talenta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 104–109. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v9i2.16188>
- Aulia, F. O., & Dewi, P. (2025). Kontribusi Kader Posyandu dalam Intervensi Stunting: Kajian Literatur Tahun 2023–2025. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 155-168. doi:[10.35912/jimi.v4i2.4687](https://doi.org/10.35912/jimi.v4i2.4687)
- Azahra, G. S. (2025). Child Stunting Classification Using the LightGBM Method: A Case Study in the Rowosari District of Kendal, Central Java. *Journal of Mathematics Computations and Statistics*, 8(1), 102–113. <https://doi.org/10.35580/jmathcos.v8i1.6865>
- Budiastuti, R. F., Sabila, A., Yuwanda, A., Zhafira, B., Indriani, M., Imanda, R. C., & Hermawati, S. P. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Untuk Pencegahan Stunting Dengan Memanfaatkan Nutrasetikal Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12950>
- Diani, I., Apriyani, A., & Febianti, P. (2024). Effectiveness of BEGESAH (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat) Based on Local Wisdom on Awareness in Stunting Prevention. *Masker Medika*, 12(2), 261–266. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i2.669>

- Djamaludin, D., Hartati, D., & Trismiyana, E. (2022). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Keikutsertaan Imunisasi Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jimi.v2i1.1393>
- Ervina, L., Berawi, K., Busman, H., Irawan, B., Azizah, N., & Yolanda, J. E. (2025). Laboratory and Clinical Manifestation Correlation of Neonatal Sepsis in Abdul Moeloek Hospital. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 145–115. doi:[10.35912/jimi.v4i2.4250](https://doi.org/10.35912/jimi.v4i2.4250)
- Fariqy, M. I., & Graharti, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi malnutrisi. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(2), 301–305.
- Gusriani, G., Noviyanti, N. I., Wahida, W., Ruqaiyah, R., & Octamelia, M. (2023). Faktor Determinan Stunting pada Balita : Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.37337/JKDP.V7i1.354>
- Hanifah, A. (2023). Strengthening Capacity of Posyandu Cadre to Educate the Mothers: A Program Evaluation of Emotional Demonstration for Cadres in Bantul Regency. *Journal of Community Empowerment for Health*. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.77443>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal of Nutrition College*. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36823>
- IGA Mirah Widhisastri, Yeyen Putriana, & Sisca Amelia Roswati Dewi. (2024). THE EFFECT OF PREVENTION EFFORTS ON STUNTING INCIDENTS IN CHILDREN. *JOURNAL of HEALTH SCIENCE REVIEW*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.70519/JHSR.V1i2.79>
- Ijonu, U. N. S., Jaya, I. G. N. M., & Arisanti, R. (2024). Spatially Varying Regression Coefficient Model for Predicting Stunting Hotspots in Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 10(10), 7748–7755. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i10.8270>
- Indarwati, I., Susilowati, T., & Andriyani, A. (2024). Empowerment of posyandu cadres in creating healthy villages free of stunting. *Community Empowerment*, 9(12), 1877–1884. <https://doi.org/10.31603/ce.12201>
- Lusiana, D. (2024). Increasing The Role Of Pregnant Women And Toddler Kader For Early Detection And Prevention Of Stunting Pregnancy To Toddler Period. *Bhakti Sabha Nusantara*, 3(2), 56–61. <https://doi.org/10.58439/bsn.v3i2.252>
- Manalu, L. O., Melaniani, S., & Efendi, F. (2024). Research Trends in Increasing Cadre Capacity in Efforts to Reduce Stunting in Indonesia: A Review. *African Journal of Reproductive Health*, 28(10s), 368–375. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.39>
- Miranda, A. V., Nugraha, R. R., Sirmareza, T., Rastuti, M., Asmara, R., Astuti, S. P., Nasytha, S. R., & Petersen, Z. (2024). Improving stunting prevention program through community healthcare workers training and home-based growth monitoring: A quality improvement model. *Paediatrica Indonesiana*, 64(6), 536–545. <https://doi.org/10.14238/pi64.6.2024.536-45>
- Monikasari, M., Mangalik, G., Davidson, S. M., Renyoet, B. S., & Agung Nugroho, K. P. (2024). Penguatan Kapabilitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Antropometri Untuk Deteksi Dini Masalah Gizi Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*. <https://doi.org/10.36565/jak.v6i2.795>
- Muldiasman, M., Kusharisupeni, K., Achadi, E., Besral, B., Djuwita, R., Utari, D. M., Djahari, A. B., & Gunardi, H. (2025). How Effectiveness of Posyandu Child Visits 6-59 Months Frequency Prevent Stunting? *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2025.v4i1n26>
- Natassya, P., & Soesanto, S. (2024). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif pada balita hingga remaja. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(1), 5–6. <https://doi.org/10.25105/JKGT.V6i1.19137>
- Ningsih, T. Z. (2024). Edukasi pencegahan stunting di Desa Sukamaju Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. *Journal of Public Health Concerns*, 4(3), 95–101. <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.448>
- Novianti, D., Setiawan, H., & Sukmawati, I. (2024). Maternal Knowledge Regarding Stunting in Toddlers: An Overview. *Genius Journal*, 5(2), 269–278. <https://doi.org/10.56359/GJ.V5i2.430>
- Novichasari, S. I., Prananda, A. R., Suwidagdho, D., Fauziah, S., Wijaya, V. A. S., & Adam, O. (2024). Using Support Vector Machines for Predicting and Mitigating Stunting in Early Childhood Education in Rural Semarang. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6131>

- Nugraha, B. S., & Arif, L. (2024). Peran Dinas Kesehatan dalam Menurunkan Stunting di Kelurahan Singosari Kabupaten Gresik. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.4078>
- Nurmansyah, A., Sarinengsih, Y., Jamiyanti, A., Lengga, V. M., Agustin, D. N., W, D. A., A, T. Y., S, N. D., E, R. S., S, D. P., Rizkia, T., Kurniawan, R., Fauziah, E., Herliyuandi, F., C, A. A., Rema, M., Mulyani, S., Widyastuti, W., Nurizky, L., ... Aisyah, S. (2024). Cegah Stunting Dengan Penanganan Yang Tepat Pada Masyarakat Dusun Barujati. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(12), 5539–5545. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17558>
- Octavia, L., Wirawan, N. N., Nirmala, I. R., Sudarma, V., Liman, P. B., Fitrianiingsih, Rahardjo, W., Nurdiani, R., & Wiralis, W. (2025). Utilizing Local Food Sources in a Sustainable Healthy Diet System and Psychosocial Care to Reduce Malnutrition. *Pediatric Gastroenterology Hepatology & Nutrition*, 28(2), 135. <https://doi.org/10.5223/pghn.2025.28.2.135>
- Pardosi, M., Hutabarat, J., Surbakti, E., Sianturi, E., & Pasaribu, R. D. (2024). Stunting Coaching Training for Midwives and Cadres About Stunting Prevention and Management in the First 1000 Days of Life. *J. Health. Science. Med. Therapy*. <https://doi.org/10.59653/jhsmt.v2i03.1089>
- Pasli, I. (2024). Tren Global Dan Lokal Dalam Penurunan Stunting: Analisis Bibliometrik Dari Studi Terpilih. *Jiabd*, 16(2), 249–261. <https://doi.org/10.33701/jiabd.v16i2.4763>
- Puspitadewi, T. R., Jannah, R., & Wahyuriyanto, Y. (2024). Pendampingan kader posyandu melalui pelatihan pemantauan status kesehatan balita dan konseling gizi sebagai upaya menurunkan kejadian stunting. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 8(2), 15–24. <https://doi.org/10.54484/tkrg.v8i2.679>
- PUTRI, N. A., & SUPRAYOGA, S. (2023). Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kota Surabaya (Studi Kecamatan Bubutan). *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 3(3), 52–63. <https://doi.org/10.38156/JISP.V3I3.211>
- Rambe, E. P. (2025). The relationship between exclusive breastfeeding and stunting in toddlers: A literature review. *World Journal Of Advanced Research and Reviews*, 25(1), 1124–1131. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.25.1.0168>
- Salim, A., & Muslimin, I. (2023). Analysis of the Evaluation Performance of Cadres Care Stunting in Efforts to Prevent Stunting. *Action Aceh Nutrition Journal*. <https://doi.org/10.30867/action.v8i3.1033>
- Sari, L. D., Wahyuni, N. A., Nurrahmah, A., & Subagiyo, L. (2024). Edukasi Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI: Strategi Peningkatan Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Makarti-Kutai Kartanegara. 1(4), 160–164. <https://doi.org/10.30872/andil.v1i4.1985>
- Sari, R. D. P., Sutarto, S., & Utama, W. T. (2022a). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 Kepatuhan Melakukan Antenatal Care di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 105–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1431>
- Sari, R. D. P., Sutarto, S., & Utama, W. T. (2022b). Pemberdayaan Skill dan Pengetahuan Kader Kesehatan Mengenai Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri sebagai Upaya Menurunkan Nilai Angka Kematian Ibu (AKI) di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1405>
- Sari, S. M., Yusnita, Y., Huda, N., Ernawati, K., Maharsi, E. D., Zakiah, Z., Widiyanti, D., & Farras, R. M. (2023). Capacity Building of Integrated Health Post Cadres on Stunting Prevention in Pandeglang Regency Locus Area. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i2.9236>
- Sentika, R., Setiawan, T., Kusnadi, K., Rattu, D. J., Yunita, I., Masita, B. M., & Basrowi, R. W. (2024). The Importance of Interprofessional Collaboration (IPC) Guidelines in Stunting Management in Indonesia: A Systematic Review. *Healthcare*, 12(22), 2226. <https://doi.org/10.3390/healthcare12222226>
- Setyawati, A., Salomon, G. A., Nordianiwati, N., Rahmadani, R. A., & Herlina, H. (2023). Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting. *Abdimas Polsaka*. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.43>

- Sumule, J. G. A., Sihaloho, S., Pangaribuan, I. S., & Fathurohman, O. (2025). Tinjauan Literatur: Penerapan Nilai Islam pada Makanan dalam Ilmu Kesehatan. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 129–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jimi.v4i2.4188>
- Supenah, P. (2025). Sosialisasi Kesehatan : Deteksi Dini Pencegahan Stunting Pada Remaja Melalui Pemeriksaan Laboratorium Hitung Jumlah Eritrosit. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(5), 2506–2516. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i5.19384>
- Suratri, M. A. L., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, N., Ristrini, R., Pracoyo, N. E., Yulianto, A., Suryatma, A., Samsudin, M., & Raharni, R. (2023). Risk Factors for Stunting Among Children Under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1640. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- Sutrisno, S., & Tamim, H. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>
- Trasia, R. F., Anggraeni, I. D., & Putra, N. E. (2025). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perdarahan Postpartum RSUD Banten Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 113–128. doi:10.35912/jimi.v4i2.4408
- Tyarini, I. A., Akib, A., Ratnasari, F., Agus Setyaningsih, T. S., & Setyawati, A. (2024). Health Education Lecture Method to Increase Posyandu Cadres' Knowledge About Stunting Prevention in Children. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i1.1173>
- Wardani, N. E. K., Harumi, A. M., & Sholika, S. M. (2025). The Role of Psychoeducation in Preventing Stunting: Tackling Early Marriage Culture in Adolescent. *Journal La Medihealtico*, 6(1), 20–25. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v6i1.1708>
- Weningtyas, A., Ma'rufa, P. L., & Fauziah, D. (2023). The Effect of Short Course Interventions to Improve Knowledge of Posyandu (Integrated Service Post) Cadres in Early Detection of Stunting. *The Indonesian Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.20473/ijph.v18i3.2023.530-539>
- Wibowo, D. A., Zen, D. N., Sahrul Salam, P. D., Nuranisa, N., Nurmalasari, D., & Fitriyani, F. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Aplikasi Mobile Learning Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.387>
- Wijayanti, F., Afiatna, P., Sipayung, Y. R., Kanesya, & Nopita. (2024). Pendampingan Pencegahan Stunting pada kader Posyandu Balita dengan Optimalisasi Bahan Pangan Lokal di Desa Lerep. *Deleted Journal*, 6(2), 224–229. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i2.3473>
- Yasmine, H. A., Setyorini, D., & Yulianita, H. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Telenursing (Joting)*. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.10190>
- Yusuf, M., Ilham, A. A., Paundu, A. W., Warni, E., Batara U, A. S., Chudori, P. C., Yusri, A. N., & Saadputra, Z. (2024). Peningkatan Efisiensi Monitoring Status Gizi Anak Melalui Pembangunan Dan Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi Untuk Kader Posyandu. *Pengabdianmu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5860>